

PEMANFAATAN LAGU DAN GERAK EDUKATIF UNTUK MATERI PANCAINDRA MANUSIA DAN FUNGSINYA PADA PEMBELAJARAN IPAS KELAS 3 SD

Lailatul Rachmawaty¹, Syarifah², Andika Adinanda Siswoyo³

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Trunojoyo Madura, Bangkalan 69162, Jawa Timur, Indonesia

240611100099@student.trunojoyo.ac.id¹, 240611100087@student.trunojoyo.ac.id²,
andika.siswoyo@trunojoyo.ac.id³

Abstrak

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) di sekolah dasar menuntut strategi yang mampu melibatkan siswa secara aktif agar konsep dasar dapat dipahami dengan baik. Namun, pembelajaran yang masih didominasi metode konvensional cenderung membuat siswa pasif, kurang fokus, dan mengalami kesulitan mengingat materi, khususnya pada topik pancaindra manusia dan fungsinya. Kondisi ini menunjukkan perlunya inovasi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pemanfaatan lagu dan gerak edukatif dalam meningkatkan keterlibatan, konsentrasi, dan daya ingat siswa pada pembelajaran IPAS kelas 3. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan subjek siswa kelas 3 sekolah dasar. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi pra-tindakan dan pasca-tindakan dengan menggunakan lembar observasi yang mencakup aspek keaktifan, konsentrasi, respon, dan daya ingat siswa selama proses pembelajaran. Data dianalisis secara deskriptif untuk melihat perubahan perilaku belajar siswa setelah penerapan lagu dan gerak edukatif. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada keaktifan dan fokus siswa selama pembelajaran. Siswa terlihat lebih antusias, berani berpartisipasi, serta mampu mengingat materi dengan lebih baik melalui pengulangan lirik lagu dan gerakan yang menyertainya. Selain itu, suasana kelas menjadi lebih menyenangkan dan interaktif. Dengan demikian, lagu dan gerak edukatif terbukti efektif sebagai alternatif strategi pembelajaran IPAS untuk meningkatkan kualitas proses belajar siswa sekolah dasar, khususnya pada materi pancaindra manusia dan fungsinya.

Kata kunci: *lagu edukatif, gerak edukatif, pembelajaran IPAS, pancaindra manusia, sekolah dasar*

Article History

Received: Desember 2025
Reviewed: Desember 2025
Published: Desember 2025

Plagiarism Checker No 731
Prefix DOI: Prefix DOI:
10.8734/sindoro.v1i2.360

Copyright: Author
Publish by: SINDORO



This work is licensed under
a [Creative Commons](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)
[Attribution-NonCommercial](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)
[4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

Pendahuluan

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) di sekolah dasar memiliki tujuan untuk menanamkan pemahaman awal tentang diri sendiri, lingkungan sekitar, serta fenomena alam dan sosial yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Namun, kondisi di SDN Banyuajuh 04 menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran IPAS masih menghadapi sejumlah tantangan. Di kelas 3, terdapat 9 siswa dengan karakteristik yang beragam. Guru sudah berupaya menyampaikan materi sesuai kurikulum, tetapi dalam praktiknya sebagian siswa tampak pasif dan belum sepenuhnya fokus saat mengikuti pelajaran. Hal ini berpengaruh pada hasil belajar, termasuk pada materi dasar tentang pancaindra dan fungsinya.

Observasi awal di kelas 3 SDN Banyuajuh 04 menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih kesulitan memahami konsep pancaindra manusia. Saat guru memberikan pertanyaan sederhana, hanya satu atau dua siswa yang mampu menjawab dengan benar, sementara siswa lainnya cenderung diam atau memberikan jawaban yang kurang tepat. Situasi ini

mengindikasikan bahwa metode pembelajaran yang digunakan belum sepenuhnya sesuai dengan kebutuhan belajar siswa. Padahal, materi tentang pancaindra seharusnya mudah dipahami karena sangat dekat dengan pengalaman sehari-hari siswa. Lagu sebagai media pembelajaran memiliki peran penting dalam membantu siswa sekolah dasar memahami dan mengingat materi pelajaran. Unsur melodi, ritme, dan pengulangan dalam lagu dapat mempermudah siswa dalam menyimpan informasi ke dalam memori jangka panjang. Hallam (2010) menyatakan bahwa lagu dalam konteks pendidikan dapat meningkatkan kemampuan kognitif, perhatian, serta daya ingat peserta didik karena informasi disajikan dalam bentuk yang lebih terstruktur dan menyenangkan. Oleh karena itu, pemanfaatan lagu dalam pembelajaran IPAS dipandang relevan untuk membantu siswa memahami konsep dasar, termasuk materi pancaindra manusia dan fungsinya. Rendahnya keterlibatan dan daya ingat siswa menunjukkan adanya permasalahan yang perlu segera dicari solusinya. Pembelajaran yang monoton dan kurang melibatkan siswa secara aktif dapat menyebabkan rendahnya motivasi dan konsentrasi belajar. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan memanfaatkan lagu dalam proses pembelajaran. Paquette dan Rieg (2008) menjelaskan bahwa lagu dapat menciptakan suasana belajar yang positif, meningkatkan motivasi, serta membantu siswa mempertahankan perhatian selama pembelajaran berlangsung. Oleh karena itu, penggunaan lagu dalam pembelajaran di sekolah dasar dipandang sebagai strategi yang potensial untuk meningkatkan keterlibatan dan minat belajar siswa.

Kelas 3 di SDN Banyuajuh 04 memiliki jumlah siswa yang sangat sedikit, namun dengan latar belakang kemampuan belajar yang beragam. Ada siswa yang cepat memahami materi, namun tidak sedikit pula yang memerlukan pengulangan berulang agar dapat memahami konsep dengan baik. Kondisi heterogen ini menjadi tantangan bagi guru, terutama saat menyampaikan materi yang menuntut pemahaman konsep abstrak seperti pancaindra. Guru perlu menemukan cara agar semua siswa dapat terlibat secara aktif dan memperoleh kesempatan belajar yang sama. Oleh karena itu, perlu adanya strategi pembelajaran yang dapat mengakomodasi perbedaan kemampuan siswa sekaligus menciptakan suasana kelas yang menyenangkan.

Kondisi tersebut menunjukkan pentingnya inovasi dalam proses pembelajaran agar lebih menarik, interaktif, dan mampu menumbuhkan motivasi belajar siswa. Anak usia sekolah dasar berada pada tahap perkembangan kognitif operasional konkret, di mana mereka cenderung lebih mudah memahami konsep melalui pengalaman langsung, aktivitas fisik, dan stimulasi multisensori. Apabila pembelajaran hanya dilakukan dengan metode ceramah atau penjelasan verbal, siswa akan mudah kehilangan konsentrasi, merasa bosan, dan kesulitan mengingat materi. Oleh karena itu, diperlukan media atau strategi pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa secara fisik maupun mental.

Realitas pembelajaran di kelas sering kali diwarnai oleh metode pengajaran yang monoton dan kurang menarik, sehingga berdampak pada rendahnya minat siswa terhadap materi yang disampaikan. Untuk mengatasi hal ini, diperlukan pendekatan yang kreatif dan menyenangkan agar siswa merasa tertarik, aktif, dan terdorong untuk mengeksplorasi lebih jauh (Adawiyah et al., 2025). Salah satu alternatif yang dapat diterapkan adalah pemanfaatan lagu dan gerak edukatif dalam proses pembelajaran. Lagu yang dipadukan dengan gerakan sederhana menghadirkan suasana belajar yang menyenangkan sekaligus mempermudah siswa dalam mengingat informasi. Lirik lagu yang dihubungkan dengan fungsi pancaindra akan membantu siswa menyimpan materi dalam memori jangka panjang melalui irama dan pengulangan. Sementara itu, gerakan tubuh yang menyertai lagu memberi kesempatan kepada siswa untuk belajar dengan cara kinestetik yang sesuai dengan karakteristik mereka. Dengan demikian, pembelajaran menjadi lebih bermakna, interaktif, dan sesuai dengan kebutuhan siswa kelas 3 SDN Banyuajuh 04.

Selain memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan, pemanfaatan lagu dan gerak edukatif juga sejalan dengan teori belajar kognitif yang menekankan pentingnya keterlibatan

aktif siswa melalui berbagai modalitas belajar, baik auditori, visual, maupun kinestetik. Pembelajaran lewat lagu berkaitan dengan kemampuan kinestetis dan jasmani karena saat seseorang mendengarkan lagu /musik maka sistem syaraf sensorik bekerja dan mentransfer ke syaraf motorik (Dewadi, 2021). Penelitian-penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa media berbasis lagu dan gerak dapat meningkatkan motivasi, konsentrasi, serta daya ingat siswa dalam mempelajari materi pelajaran. Hal ini sejalan dengan prinsip Kurikulum Merdeka yang mendorong terciptanya pembelajaran yang menyenangkan, berpusat pada siswa, dan kontekstual dengan kehidupan sehari-hari.

Selain penting bagi sekolah, penelitian ini juga bermanfaat bagi calon guru atau mahasiswa pendidikan dasar sebagai pengalaman empiris dalam mengembangkan media dan strategi pembelajaran. Melalui penerapan lagu dan gerak edukatif, mahasiswa dapat menguji keterampilan pedagogisnya sekaligus memberikan kontribusi nyata bagi peningkatan kualitas pembelajaran di kelas. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberi solusi terhadap permasalahan belajar siswa, tetapi juga menjadi sarana refleksi dan pengembangan kompetensi bagi peneliti sebagai calon pendidik.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa siswa kelas 3 SDN Banyuajuh 04 masih menghadapi kesulitan dalam memahami materi pancaindra manusia dan fungsinya apabila pembelajaran dilakukan dengan metode konvensional. Oleh karena itu, diperlukan inovasi pembelajaran berupa pemanfaatan lagu dan gerak edukatif untuk meningkatkan konsentrasi, keterlibatan, dan daya ingat siswa. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui efektivitas penggunaan lagu dan gerak edukatif dalam pembelajaran IPAS kelas 3, serta untuk memberikan alternatif strategi pembelajaran yang lebih kreatif dan sesuai dengan kebutuhan siswa sekolah dasar.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif karena berfokus pada proses pembelajaran dan pengalaman siswa secara mendalam. Pendekatan ini dipilih untuk menggambarkan bagaimana pemanfaatan lagu dan gerak edukatif dapat memengaruhi konsentrasi, keterlibatan, dan daya ingat siswa pada materi pancaindra dan fungsinya. Subjek penelitian adalah siswa kelas 3 SDN Banyuajuh 04 pada semester berjalan. Pemilihan kelas 3 didasarkan pada hasil observasi awal yang menunjukkan bahwa siswa masih mengalami kesulitan memahami materi pancaindra dan fungsinya. Dengan melibatkan siswa kelas 3, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran nyata mengenai efektivitas media lagu dan gerak edukatif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran IPAS di sekolah dasar.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi. Observasi dilakukan dengan menggunakan lembar observasi kualitatif yang memuat aspek keterlibatan, konsentrasi, respon, daya ingat, serta suasana kelas selama pembelajaran berlangsung. Hasil observasi pra-tindakan dan pasca-tindakan kemudian dibandingkan untuk mengetahui adanya perubahan perilaku dan pemahaman siswa. Prosedur penelitian meliputi dua tahap, yaitu pra-tindakan dan pasca-tindakan. Pada tahap pra-tindakan, peneliti mengamati pembelajaran konvensional tanpa menggunakan media lagu dan gerak edukatif. Selanjutnya pada tahap pasca-tindakan, peneliti menerapkan lagu dan gerak edukatif dalam pembelajaran materi pancaindra dan fungsinya. Hasil dari kedua tahap ini kemudian dianalisis untuk melihat perbedaan keterlibatan, konsentrasi, dan daya ingat siswa.

Data dianalisis dengan teknik analisis deskriptif kualitatif. Analisis dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih informasi yang relevan, penyajian data dilakukan dalam bentuk tabel maupun narasi deskriptif, sedangkan penarikan kesimpulan dilakukan dengan mengidentifikasi pola perubahan perilaku belajar siswa serta efektivitas penggunaan lagu dan gerak edukatif dalam meningkatkan pemahaman materi.

Hasil dan Pembahasan

Pemanfaatan lagu dan gerak edukatif dalam pembelajaran merupakan salah satu bentuk pendekatan multisensorik yang efektif dalam meningkatkan kualitas belajar peserta didik. Pembelajaran yang melibatkan lagu dan aktivitas gerak mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan serta meningkatkan perhatian dan keterlibatan siswa. Moreno et al. (2011) menjelaskan bahwa pembelajaran berbasis lagu dapat mengaktifkan proses kognitif dan emosional secara bersamaan, sehingga membantu siswa memahami dan mengingat informasi dengan lebih baik. Selain itu, Shams dan Seitz (2008) menegaskan bahwa pembelajaran multisensorik memungkinkan otak memproses informasi secara lebih kuat karena melibatkan lebih dari satu jalur sensorik. Temuan tersebut sejalan dengan hasil penelitian ini, di mana siswa kelas 3 menunjukkan peningkatan konsentrasi, keaktifan, dan daya ingat terhadap materi pancaindra manusia setelah pembelajaran dipadukan dengan lagu dan gerak edukatif. Lagu menyediakan irama, repetisi, dan struktur yang memudahkan siswa memproses informasi melalui saluran auditori, sedangkan gerak edukatif menghadirkan pengalaman fisik langsung yang memperkuat pemahaman melalui aktivitas kinestetik. Lastari et al. (2016) menegaskan bahwa kegiatan gerak dan lagu mampu menstimulasi koordinasi motorik sekaligus meningkatkan kesiapan anak untuk menerima informasi baru. Penelitian Karlina (2023) juga memperkuat temuan tersebut, menunjukkan bahwa gerakan yang disertai musik dapat meningkatkan fokus, aktivitas fisik, dan respons belajar anak. Selain itu, Pamungkas (2016) menyatakan bahwa integrasi musik dan gerakan dalam pembelajaran di sekolah dasar dapat mendorong siswa untuk lebih terlibat secara emosional sekaligus membantu mereka memahami materi melalui aktivitas ritmis yang menyenangkan.

Pada tahap pra tindakan, pembelajaran masih didominasi metode lisan yang bersifat satu arah. Hasil observasi menunjukkan bahwa hanya 22,22% siswa (2 dari 9 siswa) yang menunjukkan keterlibatan aktif selama proses pembelajaran. Mayoritas siswa terlihat pasif, kurang merespons instruksi guru, dan sering terdistraksi oleh hal-hal di sekitar kelas. Temuan ini konsisten dengan penelitian Ananda et al. (2025) yang menyatakan bahwa pembelajaran yang hanya mengandalkan ceramah verbal tidak sesuai dengan karakteristik peserta didik sekolah dasar yang membutuhkan pengalaman konkret dan rangsangan sensoris. Kondisi pra tindakan semakin menunjukkan bahwa siswa belum memiliki motivasi belajar yang kuat, di mana mereka tampak enggan bertanya, tidak berani menjawab secara langsung, dan kesulitan mengingat kembali materi yang telah disampaikan.

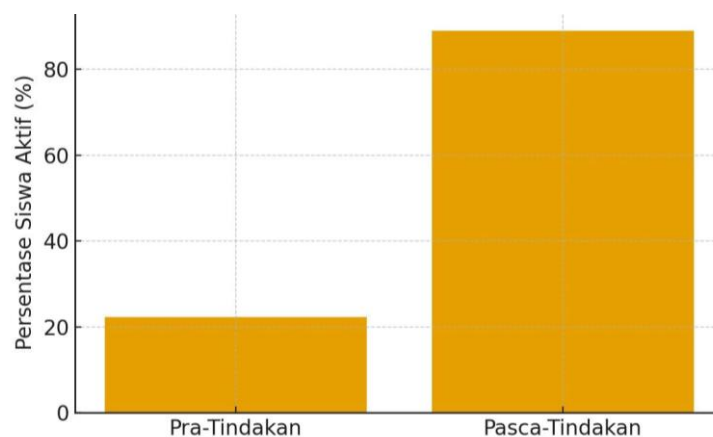
Pada aspek daya ingat, siswa juga menunjukkan kesulitan dalam mengingat informasi dasar. Ketika guru meminta siswa mengulang kembali penjelasan yang baru diberikan, sebagian besar tidak mampu melakukannya. Hal ini sejalan dengan temuan Sinaga et al. (2018) yang menjelaskan bahwa anak usia sekolah dasar cenderung kesulitan mengingat informasi yang tidak disajikan melalui pola ritmis atau media yang menyenangkan. Tanpa adanya penguatan melalui saluran auditori-musikal dan kinestetik, proses pengodean memori siswa menjadi lemah, sehingga informasi baru tidak bertahan lama dalam memori mereka.

Penerapan media lagu dan gerak pada pasca tindakan membawa perubahan yang signifikan. Keaktifan siswa meningkat drastis menjadi 88,89% (8 dari 9 siswa). Data perbandingan ini disajikan secara visual pada Gambar 1. Dengan jumlah subjek yang terbatas, peningkatan tersebut menunjukkan bahwa pendekatan multisensorik mampu merangkul hampir seluruh karakteristik siswa yang heterogen di kelas tersebut. Siswa tampak antusias mengikuti kegiatan, mulai dari bernyanyi bersama, menirukan gerakan, hingga memberikan respons cepat ketika guru mengajukan pertanyaan. Temuan ini sesuai dengan penelitian Karlina (2023) yang membuktikan bahwa kegiatan gerak dan lagu mendorong keterlibatan fisik dan mental secara bersamaan, sehingga meningkatkan fokus dan partisipasi siswa. Lagu yang digunakan dalam pembelajaran memberikan pengulangan ritmis yang membantu siswa mengingat informasi lebih mudah, sedangkan gerakan membantu membuat konsep lebih konkret dan bermakna.

Peningkatan konsentrasi siswa juga terlihat jelas setelah intervensi dilakukan. Siswa yang sebelumnya mudah terdistraksi kini mampu mempertahankan perhatian lebih lama karena kegiatan bernyanyi dan bergerak menuntut koordinasi antara pendengaran, penglihatan, dan aktivitas motorik. Pamungkas (2016) menemukan bahwa integrasi musik dan gerak dalam pembelajaran memberikan stimulus sensoris berlapis yang memungkinkan siswa mengatur perhatian secara lebih efektif. Pada penelitian ini, siswa tampak lebih fokus mengikuti alur kegiatan, memberikan respons lebih cepat, serta menunjukkan ketertarikan terhadap materi yang disampaikan.

Daya ingat siswa meningkat secara signifikan setelah penerapan lagu dan gerak. Banyak siswa dapat mengingat kembali urutan materi dengan menghubungkannya pada lirik lagu atau gerakan yang dilakukan. Sinaga et al. (2018) menyatakan bahwa lagu berfungsi sebagai alat bantu memori karena ritme dan melodi dapat memperkuat pengodean dan penyimpanan informasi. Ketika dikombinasikan dengan gerakan tubuh, proses penyimpanan memori tidak hanya mengandalkan verbal tetapi juga melibatkan representasi kinestetik, sehingga informasi lebih mudah diingat dan lebih lama bertahan dalam memori jangka panjang.

Dari aspek afektif, perubahan suasana kelas sangat signifikan. Pada pasca tindakan, siswa tampak lebih bersemangat, lebih percaya diri, dan lebih berani menampilkan gerakan atau bernyanyi bersama teman. Interaksi sosial juga meningkat; siswa saling membantu, memberikan contoh gerakan yang benar, serta menjaga ritme bersama. Temuan ini mendukung pernyataan Lastari et al. (2016) bahwa lagu dan gerak menciptakan suasana pembelajaran yang ceria dan sekaligus meningkatkan keterlibatan emosional siswa. Guru pun lebih mudah mengontrol kelas karena seluruh siswa terlibat aktif dalam kegiatan yang sama.



Gambar 1. Grafik Perbandingan Keaktifan Siswa Pra dan Pasca Tindakan

Secara keseluruhan, peningkatan keaktifan dari 22,22% (2 dari 9 siswa) menjadi 88,89% (8 dari 9 siswa) menunjukkan keberhasilan pendekatan multisensorik berbasis lagu dan gerak dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Pendekatan ini mampu menyentuh ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik secara bersamaan, sesuai dengan karakteristik perkembangan siswa sekolah dasar. Temuan penelitian ini konsisten dengan studi terdahulu yang menegaskan bahwa pemanfaatan lagu dan gerak adalah strategi efektif untuk meningkatkan keterlibatan, konsentrasi, daya ingat, serta motivasi belajar siswa. Oleh karena itu, pembelajaran berbasis lagu dan gerak layak diterapkan secara lebih luas dalam kegiatan pembelajaran di tingkat sekolah dasar sebagai upaya menciptakan proses belajar yang aktif, menyenangkan, dan bermakna. Keberhasilan ini membuktikan bahwa integrasi antara seni dan materi pelajaran mampu menciptakan lingkungan belajar yang tidak hanya mencerdaskan, tetapi juga menyenangkan bagi siswa.

Simpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan lagu dan gerak edukatif pada pembelajaran IPAS materi pancaindra manusia dan fungsinya memberikan dampak positif terhadap proses belajar siswa kelas 3 SDN Banyuajuh 04. Penggunaan pendekatan ini mampu menciptakan suasana belajar yang lebih hidup, menyenangkan, dan mendorong keterlibatan aktif siswa selama pembelajaran berlangsung. Peningkatan keaktifan, konsentrasi, dan kemampuan mengingat materi terlihat jelas setelah pembelajaran dipadukan dengan unsur lagu dan gerakan. Aktivitas bernyanyi dan bergerak membantu siswa memahami konsep secara lebih konkret serta mempermudah proses pengingatan melalui pengulangan ritmis dan pengalaman fisik. Selain itu, suasana kelas menjadi lebih kondusif karena siswa menunjukkan antusiasme, rasa percaya diri, dan keberanian dalam berpartisipasi. Dengan demikian, lagu dan gerak edukatif dapat dijadikan sebagai alternatif strategi pembelajaran yang efektif untuk mendukung pembelajaran IPAS di sekolah dasar, khususnya pada materi yang menuntut pemahaman konsep dasar dan keterlibatan aktif siswa.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, disarankan agar guru sekolah dasar dapat mengembangkan dan menerapkan strategi pembelajaran yang lebih variatif dan inovatif, salah satunya melalui pemanfaatan lagu dan gerak edukatif dalam pembelajaran IPAS. Pendekatan ini dapat digunakan sebagai alternatif untuk meningkatkan keaktifan, konsentrasi, dan pemahaman siswa terhadap materi, khususnya pada kelas rendah yang membutuhkan pembelajaran konkret dan menyenangkan. Pihak sekolah diharapkan dapat memberikan dukungan dengan menyediakan fasilitas pendukung serta mendorong guru untuk terus berinovasi dalam menciptakan suasana belajar yang berpusat pada siswa. Selain itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan subjek, memperpanjang waktu pelaksanaan, atau menerapkan strategi lagu dan gerak edukatif pada materi dan jenjang kelas yang berbeda guna memperoleh temuan yang lebih mendalam dan komprehensif. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat dimanfaatkan oleh mahasiswa pendidikan sebagai referensi dalam mengembangkan kompetensi pedagogik serta sebagai gambaran penerapan pembelajaran kreatif yang sesuai dengan karakteristik peserta didik sekolah dasar.

Daftar Pustaka

- Adawiyah, A., Nuryolanda, I., Abdi, N. L. P., Astuti, N. W., & Aida, S. N. (2025). Strategi Pembelajaran Ipa Yang Menyenangkan: Menumbuhkan Rasa Penasaran Siswa Sd. *At-Taklim: Jurnal Pendidikan Multidisiplin*, 2(1), 158-169.
- Ananda, R. D., Zakiah, L., & Sakmal, J. (2025). Implementasi Pembelajaran Dengan Metode Multisensori Dalam Meningkatkan Keterlibatan Siswa Kelas Rendah Sd. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(03), 394-405.
- Dewadi, F. M. (2021). Pembelajaran Dan Pengenalan Musik Dalam Melatih Daya Ingat Anak. *Jeced: Journal Of Early Childhood Education And Development*, 3(1), 15-23.
- Hallam, S. (2010). The power of music: Its impact on the intellectual, social and personal development of children and young people. *International Journal of Music Education*, 28(3), 269-289.
- Karlina, L. (2023). Efektivitas Kegiatan Gerak Dan Lagu Terhadap Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Negeri 5 Tibang Banda Aceh (*Doctoral Dissertation, Universitas Bina Bangsa Getsempena*).
- Lastari, A. A. I. I. A., Gading, I. K., & Antara, P. A. (2016). Penerapan Pembelajaran Gerak Dan Lagu Berbantuan Audiovisual Untuk Meningkatkan Kecerdasan Kinestetik Pada Anak Kelompok B. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 4(2).

- Moreno, S., Marques, C., Santos, A., Santos, M., Castro, S. L., & Besson, M. (2011). *Musical training influences linguistic abilities in 8-year-old children: More evidence for brain plasticity. Cerebral Cortex, 21(7)*, 1606-1616.
- Pamungkas, S. L. P. (2016). *The Effectiveness Of English Song Media On Students' Vocabulary Score At The Seventh Grade Students Of Smp Islam Nurul Ihsan Palangka Raya* (Doctoral Dissertation, Iain Palangka Raya).
- Paquette, K. R., & Rieg, S. A. (2008). *Using music to support the literacy development of young English language learners. Early Childhood Education Journal, 36(3)*, 227-232.
- Sinaga, S. S., Susanto, S., Ganap, V., & Rohidi, T. R. (2018). *Musical Activity In The Music Learning Process Through Children Songs In Primary School Level. Harmonia: Journal Of Arts Research And Education, 18(1)*, 45-51.
- Shams, L., & Seitz, A. R. (2008). Benefits of multisensory learning. *Trends in Cognitive Sciences, 12(11)*, 411-417.